JURNAL LENTERA
(Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)
VOLUME 1 NOMOR 1, JULI - DESEMBER 2020

Pendidikan dan Pelatihan PEKERTI-AA di Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Saroyo¹⁾, Max R.J. Runtuwene¹⁾, dan Stanly O.B. Lombogia¹⁾

1) Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado 96115, E-mail: saroyo@unsrat.ac.id

Abstrak:

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap para dosennya, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Sulawesi Utara telah melaksanakan kegiatan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dan Applied Approach (AA). Kegiatan dilaksanakan melalui tahap sebagai berikut: Teori Pekerti: 12-14 Juni 2019; Teori AA: 17-18 Juni 2019; Praktik Pembelajaran Mikro: 19 Juni 2019; Tugas Pekerti-AA: 20 Juni - 3 Juli 2019. i Kegiatan diikuti oleh 35 orang untuk Pekerti dan 35 orang untuk AA. Materi kegiatan meliputi materi standar pelatihan yang dikembangkan untuk kegua program pendidikan dan pelatihan tersebut ditambah dengan beberapa materi yang terkait dengan kebutuhan mendasar institusi, seperti misalnya penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring, kahoot dan google formulir dalam kegiatan evaluasi. Evaluasi peserta didasarkan pada hasil pretes-postes, praktik untuk Pekerti, serta evaluasi terhadap tugas yang disusun oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya perubahan sikap yang lebih baik serta peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta di bidang pedagogi serta diharapkan peserta dapat selalu mengembangkan dirinya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek filosofi pennisikan dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi.

Kata kunci : Pekerti-AA, pelatihan, pembelajaran

Abstract:

In an effort to increase the knowledge and skills as well as a change in the attitude of its lecturers, Sariputra Indonesia Tomohon University, North Sulawesi has carried out activities to Increase Basic Instructional Technique Skills (PEKERTI) and Applied Approach (AA). The activity was carried out through the following stages: Theory of Character: 12-14 June 2019; AA Theory: 17-18 June 2019; Micro Learning Practice: 19 June 2019; Tasks of Pekerti-AA: 20 June - 3 July 2019. i The activity was attended by 35 people for Pekerti and 35 people for AA. The activity material includes standard training materials developed for the strengths of the education and training programs plus some materials related to the basic needs of the institution, such as the use of google classrooms in online learning, kahoot and google forms in evaluation activities. Participant evaluations are based on the results of the pretest-posttest, practice for character, and evaluation of the assignments prepared by the participants. The results of the activity show that there is a change in attitude for a better and an increase in the knowledge and skills of participants in the field of pedagogy and it is hoped that the participants can always develop themselves to the changes that occur in the aspects of the philosophy of pensions and government policies in the field of higher education.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa salah satu pembinaan dan pengembangan dosen dalam profesinya salah satunya ialah kompetensi pedagogik.

Sejak Pemerintah tidak lagi menerbitkan Ijazah Akta V bagi dosen sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan pedagogik, dosen dapat mengikuti program penggantinya, yaitu Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dan Applied Approach (AA). Program pendidikan dan pelatihan ini telah dilaksanakan di Universitas Sam Ratulangi sejak awal tahun 1990-an. Sejak tahun 2016, pelaksanaan kedua program ini dilakukan secara berurutan dalam periode kegiatan yang sama dengan mengimplemantasikan paradigma baru dalam pembelajaran. Paradigma baru dalam bidang pendidikan tinggi, yaitu perubahan pendekatan Teacher-Centered Learning (TCL) menjadi Student-Centered Learning (SCL). Perubahan paradigma ini mempunyai implikasi dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu proses belajar-mengajar menjadi proses pembelajaran serta perubahan konsep belajar dan mengajar.

Beberapa perubahan lainnya dengan penerapan paradigma baru ini antara lain sebagai berikut ini. Konsep GBPP dan SAP telah berubah dan dokumen yang dikembangkan kemudian disebut Rancangan Pembelajaran (saat ini disebut Rencana Pembelajaran Semester/RPS) serta Rancangan Tugas. Proses evaluasi yang selama ini lebih pada hasil belajar

menjadi evaluasi yang mencakup proses dan hasil belajar.

Sejak tahun 2018, dengan kebijakan baru dari Ditbelmawa tentang pembelajaran di era revolusi industri 4.0, LP3 Unsrat telah memperbarui beberapa materi ajar Diklat sebagai bentuk implementasi dari kebijakan tersebut. Beberapa materi ajar baru, antara lain dimasukkannya konsep blended/hybrid learning dan materi konsep kurikulum di era revolusi industri 4.0 (Ditbelmawa, 2018).

Dengan perubahan dan pembaharuan yang telah dilaksanakan di atas, LP3 Unsrat siap dalam melaksanakan Diklat Pekerti-AA di era revolusi industri 4.0 baik yang dilaksanakan di dalam institusi Unsrat sendiri maupun di luar Unsrat. Pada tahun 2019, Unsrat telah menyelenggarakan kegiatan Diklat Pekerti-AA di Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. Tujuan kegiatan ini ialah: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam menyusun dokumen perencanaan, mampu melaksanakan, serta mampu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran; dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan daya saing universitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat waktu Pelaksanaan

Kegiatan Diklat Pekerti-AA dilaksanakan di Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. Waktu pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap kegiatan sebagai berikut: Teori Pekerti: 12-14 Juni 2019; Teori AA: 17-18 Juni 2019; Praktik Pembelajaran Mikro: 19 Juni 2019; Tugas Pekerti-AA: 20 Juni - 3 Juli 2019. Kegiatan diikuti oleh 35 orang untuk Pekerti dan 35 orang untuk AA.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan target yang ditetapkan dalam diklat ini ialah sebagai berikut:

- a. Peserta menguasai materi-materi ajar Diklat Pekerti-AA,

- b. Peserta mampu menyusun RPS dan Rancangan Tugas, menyusun bahan ajar, dan mengevaluasi proses pembelajaran,
- c. Peserta mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan SCL secara blended learning.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Diklat pekerti-AA diikuti oleh 35 dosen Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. Untuk mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan di atas, diklat dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut ini:

1. Penyampaian materi oleh narasumber. Materi Pekerti meliputi: Pendidikan Sebagai Sistem; Akreditasi dan Peningkatan PT; Teori Belajar, Motivasi, dan Pembelajaran Orang Dewasa; Konsep dan Penyusunan Kurikulum: KKNI, SN DIKTI, dan Revolusi Industri 4.0 dalam Kaitannya dengan Kurikulum Pendidikan Tinggi; Pendekatan Student Centered Learning (SCL); Ragam Pembelajaran SCL; Evaluasi Hasil Belajar dalam Pembelajaran SCL; Komunikasi dan Keterampilan Dasar Penyelenggaraan Pembelajaran; Taksonomi Tujuan Pembelajaran dan Desain Tujuan Pembelajaran; Rancangan Pembelajaran dan Rancangan Tugas; dan Media Pembelajaran. Materi AA meliputi: Manajemen Penjaminan Mutu dan Akreditasi Perguruan Tinggi; Evaluasi Proses Pembelajaran; Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi; Etika dan Moral dalam Pembelajaran; Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran; Pengembangan E-Learning (Google Classroom); Multimedia Pembelajaran; dan Penyusunan Modul Pembelajaran Daring (E-Learning).
2. Praktik Pembelajaran Mikro. Setiap peserta wajib melaksanakan praktik pembelajaran selama 30 menit perpeserta dengan menerapkan

pembelajaran SCL secara blended-learning dengan kelengkapan dokumen yang harus disusun, yaitu RPS, Rancangan Tugas, dan Materi pembelajaran.

3. Tugas. Tugas yang harus dikerjakan dikumpulkan secara online dalam Modul Diklat meliputi: RPS, Rancangan Tugas, Evaluasi Proses pembelajaran, dan Materi Ajar.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Pretes dan postes
Pretes dan postes dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi kahoot sehingga hasilnya dapat secara cepat diketahui.
2. Praktik pembelajaran mikro.
Untuk mengevaluasi praktik disediakan format, yang mencakup penilaian untuk dokumen pembelajaran, keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran SCL serta evaluasi pembelajaran.
3. Tugas.
Tugas yang dimasukkan akan dievaluasi oleh tim LP3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Diklat Pekerti-AA menunjukkan hasil sebagai berikut: nilai rata-rata benar kelas untuk pretes ialah 36,48% sedangkan postes ialah 70,40%. Nilai praktik menunjukkan bahwa seluruh peserta mendapatkan kategori baik, dan tugas juga menunjukkan hasil kategori baik. Dengan hasil tersebut, kegiatan Diklat Pekerti-AA di Universitas Sariputra Indonesia Tomohon telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pedagogik pada peserta, yaitu dosen pada Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.

Pola diklat dengan tiga tahap di atas, yaitu penyampaian materi oleh narasumber, praktik pembelajaran mikro, dan tugas, dengan penambahan kegiatan pendampingan dalam penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran telah

menjadi pola pokok dalam diklat ini dan telah diterapkan sejak tahun 2016 di Unsrat.

Pola yang sama dengan menitikberatkan pada ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan dengan pendekatan secara praktis biasa disebut model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (*competence based training*) (Hidayat, 2015). Dalam peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan, model diklat juga diterapkan yang pada dasarnya didasarkan pada pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan (Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018.).

Dalam kegiatan diklat ini, seluruh peserta merupakan generasi muda yang belum pernah mengikuti kegiatan sejenis sebelumnya. Oleh karena itu, konsep paradigma lama yang dikembangkan, yaitu *Teacher-Centered Learning (TCL)* dengan mudah dihilangkan dan digantikan menjadi *Student-Centered Learning (SCL)* (Ditbelmawa, 2014). Terlebih lagi, sebagai generasi yang lebih menguasai teknologi informasi dan telekomunikasi, para peserta lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi digital, seperti penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran serta *Kahoot* dalam pelaksanaan *prestes* dan *postes*.

Banyak hasil-hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku individu setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan. Herianto (2012) menjelaskan terjadinya perubahan perilaku profesionalisme pada guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mengikuti kegiatan pelatihan bidang studi. Dahniar (2019) telah melaksanakan penelitian dalam rangka untuk memahami pembentukan sikap dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa perlunya tetap menjaga kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan jangka panjang mengingat terdapatnya perbedaan dengan diklat yang dilaksanakan secara temporer. Hal ini memiliki implementasi bahwa peserta yang sudah mengikuti kegiatan pendidikan dan

pelatihan diharapkan untuk selalu menyesuaikan diri dan kemampuan kompetensi profesionalismenya dengan perkembangan-perkembangan terbaru, baik di bidang filosofi pendidikan maupun kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.

Penelitian oleh Jembarwati (2015) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan walaupun waktunya singkat dapat tetap menghasilkan modifikasi untuk meningkatkan sikap positif pada peserta. Rosidah (2008) melaporkan hasil penelitiannya bahwa pendidikan dan pelatihan walaupun dilaksanakan dalam waktu yang pendek bisa meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dan pelatihan *Pekerti-AA* dalam waktu singkat telah meningkatkan kompetensi peserta dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan juga kepada para peserta untuk dapat terus mengembangkan dirinya dalam penyesuaian terdapat perkembangan-perkembangan yang berlangsung.

Dengan pelaksanaan *Diklat Pekerti-AA* tersebut, sangat diharapkan para dosen dapat menerapkannya di kelas terutama di Universitas Sariputra yang akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yang pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas lulusannya. Tujuan utama institusi pendidikan memanglah menghasilkan lulusan yang adaptif dengan tuntutan pasar di samping pencapaian akreditasi institusi dan prodi yang semakin meningkat.

Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa program kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya perubahan sikap yang lebih baik serta peningkatan pengetahuan serta

keterampilan peserta di bidang pedagogi serta diharapkan peserta dapat selalu mengembangkan dirinya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek filosofi pennisikan dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahniar, A. 2019. Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) dalam Pendidikan dan Pelatihan. Tatar Pasundan Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung ISSN 2085-4005 Volume XIII Nomor 2 Tahun 2019: 202 -206.
- Ditbelmawa. 2014. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi. Ditbelmawa, Kemendikbud. Jakarta.
- Ditbelmawa. 2019. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Ditbelmawa, Kemenristekdikti. Jakarta.
- Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018. Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru. Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud. Jakarta.
- Herianto, E. 2012. Pembinaan Pasca Pelatihan Dalam Pembentukan Perilaku Profesional Keguruan Di Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar, Vol. 21, No. 2. Pp. 167–177.
- Hidayat, A.I. 2015. Model Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Widyaiswara Muda. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 22, No. 2. Pp. 22-38.
- Jembarwati, O. 2015. Modifikasi Perilaku Untuk Pengenalan Diri dalam Membentuk Sikap Positif Peserta Didik. Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1, Hal: 57 – 62.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen